

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN Baruh Jaya**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri terletak di wilayah Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang berlokasi di desa Baruh Jaya. Pada mulanya adalah sekolah yang berstatus swasta dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Swasta Izharussalam Baruh Jaya, yang didirikan Oleh bapak H. Darsi Tahadi pada tanggal 17 Juli 1967 jumlah murid baru pada waktu itu sebanyak 42 orang yang terdiri dari 30 laki – laki dan 12 perempuan.

Pada saat itu hanya terdiri dari satu lokal belajar dengan satu kantor. Setelah beberapa tahun belajar sekolah ini di negerikan pada tanggal 18 Maret 1995 dengan Surat Keputusan Menteri agama No. 515 A tahun 1995. Sejak berdirinya sampai Januari tahun 2007 madrasah ini dipimpin oleh Bapak H. Darsi Tahadi, karena beliau pensiun pada tanggal 31 Januari 2007, pada tanggal 1 Februari 2007 diangkat kepala sekolah baru Bapak Asy'ari, S.Pd.I, kemudian diakhir 2011 terjadi rolling antar kepala sekolah. Bapak H. Jaferi Fakhri S.Pd.I. menjabat kepala sekolah sampai beliau pensiun pada bulan September 2015, kemudian Plt Jabatan diserahkan kepada Ibu Faujiah. S. Ag selama 3 bulan. Dan sekarang tahun 2016 Kepala MIN Baruh Jaya di Jabat Oleh Ibu Dra Hj. Ma'sumah.

Sekolah Madrasah Ibtidayah Negeri Baruh Jaya, ditinjau dari segi letaknya sangat strategis karena berlokasi dekat pemukiman penduduk dan tidak jauh dari jalan desa.

Adapun batas-batas lokasi Madrasah ini sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan MTs Izharussalam Baruh Jaya.
- Sebelah Timur berbatasan dengan persawahan penduduk.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk.
- Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk.

Demikian Sekilas Info Tentang MIN Baruh Jaya, semoga dengan slogan Madrasah Lebih baik, lebih baik madrasah. Kita sebagai insan madrasah dapat memajukan pendidikan untuk bangsa ini.

## **2. Visi, Misi, dan Tujuan MIN Baruh Jaya**

### a. VISI MIN Baruh Jaya

Terwujudnya Pendidikan Yang:

- Islami : Mencerminkan Suasana Islam
- Bermutu : Memiliki Daya Saing Tinggi
- Populis : Berakar Di Masyarakat

### b. MISI MIN Baruh Jaya

- Menyelenggarakan Pendidikan Akhlak Dan Ibadah.
- Menyelenggarakan Pendidikan Akademis Yang Bermutu Tinggi.
- Menyelenggarakan Pendidikan Yang Hasilnya Memberikan Kepuasan Kepada Masyarakat.

c. Tujuan MIN Baruh Jaya

- Mendidik Siswa Agar Menjadi Manusia Indonesia Yang Beriman Dan Bertakwa Kepada Allah Swt Serta Berakhlak Mulia.
- Memberikan Bekal Kemampuan Yang Diperlukan Siswa Untuk Melanjutkan Pendidikan Tingkat Yang Lebih Tinggi.

### 3. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha MIN Baruh Jaya

Jumlah tenaga pengajar di MIN Baruh Jaya ada 29 orang. Berikut ini akan dipaparkan daftar kepala sekolah, guru dan karyawan MIN Baruh Jaya:

**Tabel 4.1. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

No.	Nama/NIP	Jur	Status	Gol	Mapel Utama Yang Diampu
1.	Dra. Hj.Ma`shumah NIP. 196611041997032001	PAI	PNS/ KEPSEK	IV b	MTK
2.	Faujiah, S.Ag NIP. 197603072007012019	PAI	PNS	III c	Akidah Akhlak
3.	Daulatul Husniah, S.Pd.I NIP. 196708092007012030	PAI	PNS	III a	Akidah Akhlak
4.	Ali Baderun, S.Pd.I NIP.196803202002121002	PAI	PNS	III a	Guru Kelas
5.	Ardiansyah Ac Arina, S.Pd NIP. 196804062005011008	PJOK	PNS	II b	PJOK
6.	Purnama, S.Pd.I NIP. 196904122003122002	PAI	PNS	III b	Fikih
7.	Faridah, S.Pd.I NIP. 196908152007012056	PAI	PNS	III a	Fikih
8.	Zaleha, S.Pd.I NIP. 197211112007012024	PAI	PNS	III a	Fikih
9.	Hadijah, S.Pd.I NIP. 197307072007012023	PAI	PNS	III a	Akidah Akhlak
10.	Kusairi, S.Pd.I NIP. 197307072007012023	PAI	PNS	II b	Guru Kelas
11.	Ahmad Said, S.Pd.I NIP. 197708072005011008	PAI	PNS	III a	Guru Kelas
12.	Nor Jannah, S.Pd.I NIP. 197005202007012032	PAI	PNS	III a	SKI

No	Nama/NIP	Jur	Status	Gol	Mapel Utama Yang Diampu
13.	Noor Huril Hisan, S.Ag NIP. 197709112009012000	PAI	PNS	III b	Alquran Hadis
14.	Sri Yunita Noryanti, S.Pd.I NIP. 197906202007102005	PAI	PNS	III a	Guru Kelas
15.	Zulfan Rozani, S.Pd.I NIP. 198108222007101001	PAI	PNS	III b	Guru Kelas
16.	Siti Maulidah, S.Pd.I NIP. 198112252005012012	PAI	PNS	III b	Guru Kelas
17.	Helmah, S.Pd.I NIP. 198305142007102001	PAI	PNS	III a	Guru Kelas
18.	Alus, S.Pd.I NIP. 196511132014112001	PAI	PNS	II a	Guru Kelas
19.	Yuliyana, S.Pd.I NIP. 198305172009012007	PAI	PNS	II c	
20.	Raudah, S.Pd	MTK	GTT		MTK
21.	Nor Arifin		GTT		B. Indo.
22.	Mazdalifah, S.Ag	PAI	GTT		IPS
23.	Rina, S.Pd.I	PAI	GTT		B. Indo.
24.	Liseriyana, S.Pd.I	PAI	GTT		Akidah Akhlak
25.	Abdurrachman, S.Pd.I	B. ARAB	GTT		B. Arab
26.	Fadeli Khairil Azhar, S.Pd.I	PAI	PTT		PKn
27.	Misli Minarsih, S.Pd.I	B. INGGRIS	GTT		Mulok/B. Inggris
28.	Iberahim, S.Pd.I	PAI	GTT		Alquran Hadis
29.	Hastuti Ariyanti		GTT		SBK
30.	Bahran, M.Pd.I	MPI	PTT/TU		
31.	Jali			Pesuruh/ Penjaga Sekolah	

Sumber: Staf Tata Usaha dan Administrasi MIN Baruh Jaya Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017

#### 4. Keadaan Siswa MIN Baruh Jaya

MIN Baruh Jaya pada tahun pelajaran 2016/2017 memiliki siswa sebanyak 464 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.2. Daftar Jumlah Siswa**

No.	Kelas	Jumlah Siswa		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	I A	12	12	24
2.	I B	13	12	25
3.	II A	9	18	27
4.	II B	16	12	28
5.	II C	12	18	30
6.	III A	15	10	25
7.	III B	16	11	27
8.	III C	15	15	30
9.	IV A	12	22	34
10.	IV B	15	18	33
11.	IV C	12	22	34
12.	V A	7	13	20
13.	V B	9	11	20
14.	V C	12	9	21
15.	VI A	16	14	30
16.	VI B	14	13	27
17.	VI C	9	20	29
Jumlah		214	250	464

Sumber: Staf Tata Usaha dan Administrasi MIN Baruh Jaya Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017

## 5. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN Baruh Jaya

### a. Jumlah dan Kondisi Bangunan

**Tabel 4.3. Jumlah dan Kondisi Bangunan**

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi				Status Kepemilikan <sup>1)</sup>	Total Luas Bangunan (m <sup>2</sup> )
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat		
1.	Ruang Kelas	12	5			1	
2.	Ruang Kepala Madrasah	1				1	
3.	Ruang Guru		1			1	
4.	Ruang Tata Usaha						
5.	Laboratorium IPA (Sains)						
6.	Laboratorium Komputer						
7.	Laboratorium Bahasa	1				1	
8.	Laboratorium PAI						
9.	Ruang Perpustakaan	1				1	
10.	Ruang UKS	1				1	
11.	Ruang Keterampilan						
12.	Ruang Kesenian						
13.	Toilet Guru	3				1	
14.	Toilet Siswa	2	3			1	
15.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)						
16.	Masjid/Mushola	1				2	
17.	Rumah Dinas Guru						
18.	Kantin	1				2	

1) **Status Kepemilikan :**

1 : *Milik Sendiri*

2: *Bukan Milik Sendiri*

**b. Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran**

**Tabel 4.4. Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran**

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Sarpras	Status Kepemilikan <sup>1)</sup>
		Baik	Rusak		
1.	Kursi Siswa	400	120		
2.	Meja Siswa	420	100		
3.	Loker Siswa				
4.	Kursi Guru di Ruang Kelas	17			
5.	Meja Guru di Ruang Kelas	17			
6.	Papan Tulis	17			
7.	Lemari di Ruang Kelas	2	15		
8.	Komputer/Laptop di Lab. Komputer				
9.	Alat Peraga PAI				
10.	Alat Peraga IPA (Sains)				
11.	Bola Sepak	2	1		
12.	Bola Voli	1	1		
13.	Bola Basket				
14.	Meja Pingpong (Tenis Meja)				
15.	Lapangan Sepakbola/Futsal	1			
16.	Lapangan Bulutangkis				
17.	Lapangan Basket				
18.	Lapangan Bola Voli		1		

1) **Status Kepemilikan :**

1 : *Milik Sendiri*

2: *Bukan Milik Sendiri*

c. Sarana Prasarana Pendukung Lainnya

**Tabel 4.5. Sarana Prasarana Pendukung Lainnya**

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Status Kepemilikan <sup>1)</sup>
		Baik	Rusak	
1.	Laptop (di luar yang ada di Lab. Komputer)	1	2	1
2.	Komputer (di luar yang ada di Lab. Komputer)			
3.	Printer	3	1	1
4.	Televisi	1		
5.	Mesin Fotocopy			
6.	Mesin Fax			
7.	Mesin Scanner	2		
8.	LCD Proyektor	2		
9.	Layar (Screen)	2		
10.	Meja Guru & Pegawai	33		
11.	Kursi Guru & Pegawai	33		
12.	Lemari Arsip	10		
13.	Kotak Obat (P3K)	1		
14.	Brankas	1		
15.	Pengeras Suara	2		
16.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)			
17.	Kendaraan Operasional (Motor)			
18.	Kendaraan Operasional (Mobil)			
19.	Mobil Ambulance			
20.	AC (Pendingin Ruangan)			

Sumber: Staf Tata Usaha dan Administrasi MIN Baruh Jaya Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017

## **B. Laporan Hasil Penelitian**

### **1. Penerapan Metode Sociodrama pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas V di MIN Baruh Jaya Kabupaten Hulu Sungai Selatan**

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 20 September 2016 sampai dengan 13 Oktober 2016. Pada pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru, baik pada pembelajaran kelas eksperimen maupun kelas kontrol sesuai RPP yang sudah di buat. Sebelum pembelajaran ini dilaksanakan, terlebih dahulu diadakan tes kemampuan awal. Tes awal ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan rata-rata dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga dapat diketahui kemampuan siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terdapat perbedaan.

Berikut kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen yang terbagi dalam beberapa tahapan berikut ini:

#### **a. Kegiatan Awal**

Sebelum melakukan metode sociodrama, guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran. Guru menyampaikan judul skenario yaitu tentang teguh pendirian dan dermawan yang akan diperankan siswa. Guru membagikan skenario drama seminggu sebelum pelaksanaan sociodrama, skenario tersebut akan diperankan oleh siswa. Guru memberikan pengarahan kepada siswa tentang tata cara melaksanakan kegiatan sociodrama kepada siswa.

b. Kegiatan Inti

Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, dimana masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang. Siswa diminta untuk berkumpul dengan anggota kelompok masing-masing. Guru membagi peran tokoh yang akan diperankan oleh siswa. Guru meminta siswa untuk melakukan kegiatan diskusi kepada teman kelompoknya tentang skenario drama yang akan diperankan di depan kelas. Siswa melakukan latihan sebelum maju di depan kelas, setelah semua siswa siap guru mempersilahkan kepada masing-masing kelompok siswa untuk mulai melakukan sosiodrama di depan kelas. Siswa diminta memberikan kesimpulan berdasarkan tokoh yang telah diperankan.

c. Kegiatan Akhir

Guru memberikan soal latihan dari materi yang disampaikan untuk kelas eksperimen metode sosiodrama berbentuk soal isian. Soal latihan diberikan kepada masing-masing siswa. Siswa diberikan waktu mengerjakan sampai bel tanda jam pelajaran berakhir.

Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini.

**Tabel 4.6. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen**

<b>Pertemuan Ke</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Jam Ke</b>	<b>Pokok Bahasan</b>
1	Selasa, 20 September 2016	6-7	- Test awal ( <i>pretest</i> )
2	Selasa, 27 September 2016	6-7	- Materi akhlak terpuji tentang teguh pendirian
3	Selasa, 04 Oktober 2016	6-7	- Materi akhlak terpuji tentang dermawan
4	Selasa, 11 Oktober 2016	6-7	- Tes akhir ( <i>posttest</i> )

Berbeda dengan kelas eksperimen, sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu juga dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas kontrol. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan tanpa menggunakan metode sosiodrama, serta soal-soal tes awal (*pretest*) dan soal-soal tes akhir (*posttest*). Pembelajaran di kelas kontrol masih bersifat konvensional dan monoton, penyampaian materi hanya melalui ceramah dari guru, tanya jawab, dan diskusi. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut.

**Tabel 4.7. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol**

<b>Pertemuan Ke</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Jam Ke</b>	<b>Pokok Bahasan</b>
1	Kamis, 22 September 2016	6-7	- Test awal ( <i>pretest</i> )
2	Kamis, 29 September 2016	6-7	- Materi akhlak terpuji tentang teguh pendirian
3	Kamis, 06 Oktober 2016	6-7	- Materi akhlak terpuji tentang dermawan
4	Kamis, 13 Oktober 2016	6-7	- Tes akhir ( <i>posttest</i> )

## 2. Perbedaan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Sosiodrama dan Tanpa Menggunakan Metode Sosiodrama

### a. Deskripsi *Pretest* (Kemampuan Awal)

Data untuk *pretest* (kemampuan awal) siswa kelas V A dan kelas V B adalah nilai hasil tes kemampuan awal (*pretest*) pada tanggal 20 September 2016 di kelas V A dan tanggal 22 September 2016 di kelas V B. Distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes kemampuan awal dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.8. Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes Kemampuan Awal (*pretest*)**

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Tes Awal ( <i>pretest</i> )	20 orang	20 orang
Jumlah	20 orang	20 orang

Berikut ini adalah data hasil tes kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

#### 1) Hasil *pretest* kelas eksperimen

Hasil *pretest* kelompok eksperimen disajikan dalam tabel distribusi 4.9 berikut.

**Tabel 4.9. Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* di Kelas Eksperimen**

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	0	0
80,00 - < 95,00	Amat baik	7	35
65,00 - < 80,00	Baik	5	25
55,00 - < 65,00	Cukup	4	20
40,00 - < 55,00	Kurang	4	20
0,00 - < 40,00	Amat kurang	0	0
<b>Jumlah</b>		20	100

Berdasarkan tabel di atas dari 20 orang siswa diperoleh nilai *pretest* siswa kelas eksperimen. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda. Siswa yang mendapatkan nilai amat baik ada 7 orang, nilai baik 5 orang, nilai cukup 4

orang, nilai kurang 4 orang, nilai yang paling banyak didapat siswa adalah nilai antara 80,00 - < 95,00 dengan frekuensi 7 orang.

## 2) Hasil *pretest* kelas kontrol

Hasil *pretest* kelas kontrol disajikan dalam tabel distribusi 4.10 berikut.

**Tabel 4.10. Presentasi Kualifikasi Nilai *Pretest* di Kelas Kontrol**

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	0	0
80,00 - < 95,00	Amat baik	2	10
65,00 - < 80,00	Baik	9	45
55,00 - < 65,00	Cukup	5	25
40,00 - < 55,00	Kurang	4	20
0,00 - < 40,00	Amat kurang	0	0
<b>Jumlah</b>		20	100

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 20 orang siswa diperoleh nilai *pretest* siswa kelas kontrol. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda. Siswa yang mendapat nilai amat baik ada 2 orang, nilai baik 9 orang, nilai cukup 5 orang, dan nilai kurang 4 orang, nilai yang paling banyak didapat siswa adalah nilai antara 65,00 - < 80,00 (baik) dengan frekuensi 9 orang.

## 3) Analisis Hasil *Pretest* Siswa

### a) Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil *Pretest* Siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil *pretest* siswa berdasarkan SPSS 13.0 *for windows* dapat dilihat pada lampiran 18. Selanjutnya deskripsi kemampuan awal siswa dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut.

**Tabel 4.11. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa**

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai Tertinggi	90	90
Nilai Terendah	50	40
Variance	188,421	213,421
Standar Deviasi	13,727	14,609
Rata-Rata	69,00	66,50

Rata-rata = nilai kelas eksperimen (**69,00**) - nilai kelas kontrol (**66,50**) = **2,50**

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda jika dilihat dari selisihnya bernilai 2,50. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

### b) Uji Beda Hasil *Pretest* Siswa

#### (1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Lilifors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil *pretest* siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 4.12.

**Tabel 4.12. Output SPSS Uji Normalitas Hasil *Pretest* Siswa**

Kelas		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
Nilai Siswa		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
	Kelas Eksperimen	,144	20	,200(*)	,910	20	,063
	Kelas Kontrol	,145	20	,200(*)	,944	20	,285

a. *Lilliefors Significance Correction*

\*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas diketahui nilai Sig. pada tabel *Test of Normality* di kolom *Shapiro-Wilk*. Jadi Sig. data nilai siswa kelas eksperimen

adalah 0,063 maka  $0,063 > 0,05$  sehingga data berdistribusi normal sedangkan Sig. data nilai untuk kelas kontrol adalah 0,285 maka  $0,285 > 0,05$  sehingga data juga berdistrusi normal.

## (2) Uji Homogenitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil *pretest* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau tidak. Adapun uji homogenitas varians hasil *pretest* dapat dilihat pada tabel 4.13. berikut.

**Tabel 4.13. Output SPSS Uji Homogenitas Varians Hasil *Pretest* Siswa**

### Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Siswa	Based on Mean	,069	1	38	,794
	Based on Median	,034	1	38	,856
	Based on Median and with adjusted df	,034	1	36,962	,856
	Based on trimmed mean	,061	1	38	,806

$$\alpha = 0,05$$

Berdasarkan tabel 4.14 di atas diketahui pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  didapatkan nilai Sig. pada tabel *Test of Homogeneity of Variance* di kolom *Based on Mean*. Data nilai pada *Based on Mean* adalah 0,794 artinya  $0,794 > 0,05$  sehingga kedua data tersebut disimpulkan homogen.

### (3) Uji t

Data yang diperoleh berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Adapun uji t hasil *pretest* siswa dapat dilihat pada tabel 4.14. berikut.

**Tabel 4.14. Output SPSS Uji t Hasil *pretest* Siswa**

#### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai Siswa	Equal variances assumed	,069	,794	,558	38	,580	2,500	4,482	-6,574	11,574
	Equal variances not assumed			,558	37,853	,580	2,500	4,482	-6,575	11,575

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) pada penelitian ini adalah 0,580 maka  $0,580 > 0,05$  sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas V di MIN Baruh Jaya Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

### b. Deskripsi *Posttest* (Kemampuan Akhir)

Data untuk *posttest* (kemampuan akhir) siswa kelas V A dan kelas V B adalah nilai hasil tes kemampuan akhir (*posttest*) pada tanggal 11 Oktober 2016 di kelas V A dan tanggal 13 Oktober 2016 di kelas V B. Distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes kemampuan akhir dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.15. Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes Kemampuan Akhir (*posttest*)**

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Tes Akhir ( <i>posttest</i> )	20 orang	20 orang
Jumlah	20 orang	20 orang

#### 1) Hasil *posttest* kelas eksperimen

Hasil *posttest* kelompok eksperimen disajikan dalam tabel distribusi 4.16 berikut.

**Tabel 4.16. Persentase Kualifikasi Nilai *Posttest* di Kelas Eksperimen**

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	2	10
80,00 - < 95,00	Amat baik	11	55
65,00 - < 80,00	Baik	4	20
55,00 - < 65,00	Cukup	3	15
40,00 - < 55,00	Kurang	0	0
0,00 - < 40,00	Amat kurang	0	0
<b>Jumlah</b>		20	100

Berdasarkan tabel di atas dari 20 orang siswa diperoleh nilai *posttest* siswa kelas eksperimen. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda. Siswa yang mendapatkan nilai istimewa ada 2 orang, nilai amat baik 11 orang, nilai baik 4 orang, nilai cukup 3 orang, nilai yang paling banyak didapat siswa adalah nilai antara 80,00 - < 95,00 dengan frekuensi 11 orang.

## 2) Hasil *posttest* kelas kontrol

Hasil *posttest* kelas kontrol disajikan dalam tabel distribusi 4.17 berikut.

**Tabel 4.17. Presentasi Kualifikasi Nilai *Posttest* di Kelas Kontrol**

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	1	5
80,00 - < 95,00	Amat baik	6	30
65,00 - < 80,00	Baik	6	30
55,00 - < 65,00	Cukup	4	20
40,00 - < 55,00	Kurang	3	15
0,00 - < 40,00	Amat kurang	0	0
<b>Jumlah</b>		20	100

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 20 orang siswa diperoleh nilai *posttest* siswa kelas kontrol. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda. Siswa yang mendapat nilai istimewa 1 orang, nilai amat baik 6 orang, nilai baik 6 orang, nilai cukup 4 orang, dan nilai kurang 3 orang, nilai yang paling banyak didapat siswa adalah nilai antara 65,00 - < 80,00 (baik) dan nilai antara 80,00 - < 95,00 dengan frekuensi masing-masing 6 orang.

## 3) Analisis Hasil *Posttest* Siswa

### (a) Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil *Posttest* Siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil *posttest* siswa berdasarkan SPSS 13.0 *for windows* dapat dilihat pada lampiran 25. Selanjutnya deskripsi kemampuan akhir siswa dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut.

**Tabel 4.18. Deskripsi Kemampuan Akhir Siswa**

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai Tertinggi	100	100
Nilai Terendah	60	50
Variance	157,895	194,474
Standar Deviasi	12,566	13,945
Rata-Rata	80	70,50

Rata-rata = nilai kelas eksperimen (80) - nilai kelas kontrol (70,50) = 9,50

Tabel 4.18 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan akhir siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol jauh berbeda jika dilihat dari selisihnya bernilai 9,50. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

#### b) Uji Beda Hasil *Pretest* Siswa

##### (1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Lilifors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil *posttest* siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 4.19.

**Tabel 4.19. Output SPSS Uji Normalitas Hasil *Posttest* Siswa**

Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai Siswa	Kelas Eksperimen	,187	20	,065	,916	20	,084
	Kelas Kontrol	,164	20	,162	,942	20	,264

a. *Lilliefors Significance Correction*

\*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel 4.19 di atas diketahui nilai Sig. pada tabel *Test of Normality* di kolom *Shapiro-Wilk*. Jadi Sig. data nilai siswa kelas eksperimen adalah 0,084 maka  $0,084 > 0,05$  sehingga data berdistribusi normal sedangkan

Sig. data nilai untuk kelas kontrol adalah 0,264 maka  $0,264 > 0,05$  sehingga data juga berdistribusi normal. Terlihat pada lampiran 26.

## (2) Uji Homogenitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil *posttest* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau tidak. Adapun uji homogenitas varians hasil *posttest* dapat dilihat pada tabel 4.20 berikut.

**Tabel 4.20. Output SPSS Uji Homogenitas Varians Hasil *Posttest* Siswa**

### Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Siswa	Based on Mean	,066	1	38	,798
	Based on Median	,038	1	38	,846
	Based on Median and with adjusted df	,038	1	36,561	,846
	Based on trimmed mean	,038	1	38	,846

$$\alpha = 0,05$$

Berdasarkan tabel 4.14 di atas diketahui pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  didapatkan nilai Sig. pada tabel *Test of Homogeneity of Variance* di kolom *Based on Mean*. Data nilai pada *Based on Mean* adalah 0,798 artinya  $0,798 > 0,05$  sehingga kedua data tersebut disimpulkan homogen.

### (3) Uji t

Data yang diperoleh berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Adapun uji t hasil *posttest* siswa dapat dilihat pada tabel 4.21. berikut.

**Tabel 4.21. Output SPSS Uji t Hasil *posttest* Siswa**

#### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai Siswa	Equal variances assumed	,066	,798	2,263	38	,029	9,500	4,197	1,003	17,997
	Equal variances not assumed			2,263	37,595	,029	9,500	4,197	1,000	18,000

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) pada penelitian ini adalah 0,029 maka  $0,029 < 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan metode sosiodrama dan tanpa menggunakan metode sosiodrama pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas V di MIN Baruh Jaya Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Penerapan Metode Sociodrama pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas V di MIN Baruh Jaya Kabupaten Hulu Sungai Selatan**

Penggunaan metode pembelajaran merupakan upaya yang dapat dilakukan guru untuk membuat suasana pembelajaran tidak membosankan bagi siswa serta dapat membuat siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN Baruh Jaya Kabupaten Hulu Sungai Selatan, menunjukkan bahwa guru mata pelajaran Akidah Akhlak belum pernah menggunakan metode sociodrama dalam pembelajaran di kelas V A dan kelas V B. Guru tersebut hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Pada pelaksanaan pembelajaran itu, hanya ada sebagian siswa yang terlihat antusias dan bersemangat dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak, dan hanya ada sebagian siswa yang memperhatikan pelajaran di kelas.<sup>1</sup> Jadi, guru mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas V tidak pernah menggunakan metode sociodrama pada pembelajaran Akidah Akhlak, dan hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi.

Penelitian ini dilakukan pada dua kelas yang berhubungan yaitu kelas V A (sebagai kelas eksperimen) dan kelas V B (sebagai kelas kontrol). Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan perlakuan/*treatment* dalam pembelajaran masing-masing kelas. Masing-masing kelas tersebut diberi perlakuan yang berbeda, yaitu kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan metode

---

<sup>1</sup> Faujjah, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Wawancara Pribadi, Baruh Jaya, 20 September 2016.

sosiodrama, sedangkan di kelas kontrol tanpa menggunakan metode sosiodrama tetapi dengan materi yang sama yaitu tentang akhlak terpuji (teguh pendirian dan dermawan). Hal demikian ini dilakukan supaya dapat mengetahui ada atau tidaknya rata-rata hasil pembelajaran Akidah Akhlak antara kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui hasil tes (*posttest*) yang diberikan setelah pembelajaran, yang kemudian di analisis menggunakan bantuan SPSS 13.0 *for windows*.

Sebelum melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menerapkan metode sosiodrama, terlebih dahulu peneliti yang bertindak sebagai guru mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dengan menerapkan metode sosiodrama dilaksanakan di kelas V A yaitu sebagai kelas eksperimen. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama), serta soal-soal tes awal (*pretest*) dan soal-soal tes akhir (*posttest*). Pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode sosiodrama berlangsung selama dua kali pertemuan dan dua kali pertemuan untuk tes awal dan tes akhir. Pada kegiatan awal dalam pembelajaran Akidah Akhlak sebelum melakukan metode sosiodrama, peneliti yang bertindak sebagai guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran. Tema yang akan dipelajari adalah tentang akhlak terpuji teguh pendirian dan dermawan yang akan diperankan siswa dengan metode sosiodrama. Selanjutnya membagikan kertas skenario drama yang akan diperankan kepada siswa seminggu sebelum pelaksanaan sosiodrama, kemudian memberikan pengarahan kepada siswa tentang tata cara pelaksanaan kegiatan sosiodrama. Pada kegiatan inti dalam pembelajaran siswa dibagi menjadi ke dalam beberapa

kelompok dan diminta untuk berkumpul dengan anggota kelompoknya masing-masing. Setelah itu guru membagi peran tokoh yang akan diperankan oleh siswa. Guru meminta siswa untuk melakukan kegiatan diskusi kepada teman kelompoknya tentang skenario drama yang akan diperankan di depan kelas. Siswa melakukan latihan sebelum maju di depan kelas, setelah semua siswa siap guru mempersilahkan kepada masing-masing kelompok siswa untuk mulai melakukan sosiodrama di depan kelas. Guru memberikan apluse dan pujian kepada siswa yang telah melakukan sosiodrama di depan kelas. Siswa diminta memberikan kesimpulan berdasarkan tokoh yang telah diperankan. Pada kegiatan akhir pembelajaran guru memberikan soal latihan dari materi yang telah disampaikan. Soal latihan diberikan kepada masing-masing siswa. Siswa diberikan waktu mengerjakan sampai bel tanda jam pelajaran berakhir.

## **2. Perbedaan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Sosiodrama dan Tanpa Menggunakan Metode Sosiodrama**

Setelah melakukan penelitian di kelas V A yang mendapat perlakuan metode sosiodrama dalam pembelajaran Akidah Akhlak, hasil belajar kelas eksperimen (metode sosiodrama) menunjukkan bahwa hasil belajar kelas tersebut dengan nilai rata-rata *pretest* 69,00, dan *posttest* 80,00 sedangkan kelas V B sebagai kelas kontrol (tanpa menggunakan metode sosiodrama) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata *pretest* 66,50 dan *posttest* 70,50.

Berdasarkan hal tersebut jelas terlihat perbedaan hasil belajar yang signifikan yang diperoleh dari hasil uji t, dengan nilai signifikannya adalah 0,029. Dengan demikian  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, karena  $0,029 < 0,05$ . Perbedaan

hasil belajar tersebut disebabkan oleh beberapa hal yaitu proses pembelajaran yang menerapkan metode sosiodrama dapat lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Pembelajaran jadi lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan membuat siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik. Hal ini juga dapat dilihat dari data observasi yang dilakukan pada kegiatan siswa pun dalam pembelajaran dengan lancar sesuai dengan skenario yang telah dibuat dan siswa pun lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, melalui metode ini juga dapat menarik perhatian siswa sehingga suasana kelas menjadi hidup dan melatih siswa untuk mendramatisasikan sesuatu serta melatih keberaniannya.<sup>2</sup> Melalui metode sosiodrama ini juga dapat mempermudah guru dalam menyampaikan isi materi maupun tujuan pembelajaran kepada siswa sehingga siswa tidak merasa bosan dan turut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut juga sejalan dengan prinsip-prinsip metode sosiodrama yang terdapat dalam Q.S Yusuf ayat 111, yaitu:

لَقَدْ كَانَتْ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصَدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam setiap kisah/peristiwa itu terdapat pengajaran sebagai petunjuk bagi orang-orang yang berakal, jadi melalui metode sosiodrama dapat digunakan untuk membentuk akidah dan akhlak siswa agar menjadi lebih baik setelah mendengar kisah/peristiwa tentang orang-orang yang

---

<sup>2</sup> Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 65.

teladan dan dapat memerankan tokoh tersebut dalam kegiatan sosiodrama. Tujuan metode sosiodrama secara sederhana dapat disimpulkan sebagai usaha penanaman materi-materi pelajaran agar membekas dalam bentuk pemahaman dan pengalaman jiwa dan raga siswa.

Berbeda dengan kelas kontrol pada saat pembelajaran berlangsung, ada sebagian besar siswa terlihat kurang berpartisipasi aktif dan kurang bersemangat serta tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pelajaran yang disampaikan.

Menurut analisa peneliti, penjelasan diatas termasuk hal yang mempengaruhi adanya perbedaan nilai rata-rata tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, terdapatnya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol disebabkan beberapa kemungkinan diantaranya karena pada kelas tersebut pembelajaran yang biasa digunakan guru hanya berbentuk konvensional dan monoton. Sehingga pada kelas eksperimen yaitu setelah menggunakan metode sosiodrama rata-rata hasil belajar siswa amat baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode sosiodrama dapat dipilih guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk kelas V di MIN Baruh Jaya Kabupaten Hulu Sungai Selatan.